

















tahun. Pekerjaan sang suami yang notabene sebagai petani agaknya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Atas inisiatif sendiri, bu Harti pergi merantau ke Arab Saudi pada tahun 2006 dan kembali ke Indonesia pada tahun 2011. Majikan yang sangat baik dan ramah membuat bu Harti sangat betah bekerja disana. Ditambah dengan penghasilan sekitar Rp 2.250.000,- per bulan mampu membuat kehidupan keluarga bu Harti menjadi lebih baik. Hal inilah yang menyebabkan bu Harti ingin kembali ke Arab Saudi, akan tetapi suami tidak mengizinkan hal tersebut dan menginginkan bu Harti tetap di rumah untuk mengurus keluarga. Pekerjaan menjadi TKW nampaknya menjadi salah satu pemecahan bagi penduduk Desa Randualas untuk mendapatkan penghasilan yang lebih.

Berangkat dari fenomena di atas, permasalahan yang paling pokok bagi penduduk Desa Randualas adalah kurangnya pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Hal ini berdampak pada bidang yang lain yakni, bidang keagamaan dan pendidikan. Pada bidang keagamaan, masalah yang muncul adalah minimnya kuantitas jama'ah masjid yang hadir untuk sholat berjama'ah. Di bidang pendidikan, masalah yang muncul yakni tidak terselenggarakannya wajib belajar 12 tahun. Kebanyakan siswa siswi tidak melanjutkan sekolah hingga 12 tahun dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, dan salah satunya adalah kurangnya pendapatan masyarakat. Berikut adalah gambar pohon masalah di bidang perekonomian yang muncul pada masyarakat di Desa Randualas khususnya Dusun Karangagung.













malam, dan membersihkan rumah, sedangkan Bapak Jimun masih melanjutkan pekerjaannya sampai pukul 16.00. Sesampai di rumah, Bapak Jimun langsung melaksanakan shalat ashar dan santai sambil minum kopi. Ketika adzan maghrib berkumandang pada pukul 18.00, Bapak Jimun bersama keluarga bergegas melaksanakan sholat maghrib. Setelah sholat, mereka makan malam bersama. Tidak lama kemudian, adzan isya' pun berkumandang. Bapak Jimun dan Ibu Winarsih segera berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat Isya' secara berjama'ah. Sepulang dari masjid pada pukul 19.30 Ibu Winarsih istirahat sambil nonton TV, sedangkan Bapak Jimun jagongan dengan tetangga. Pada pukul 21.30 keluarga Bapak Jimun mengakhiri aktivitasnya dengan istirahat dan tidur malam.





Masalah pertama, yaitu belum aktif dalam meningkatkan pengetahuan agama di masyarakat. Di Desa randu alas terdapat pusat keagamaan seperti masjid, mushollah dan TPQ. Yang menjadi kendala kegiatan keagamaan ini vakumnya jama'ah untuk meramaikan berjalannya kegiatan agama Islam yaitu sholat, membaca Al-Qur'an. Adzan waktu sholat berjama'ah hanya sholat Maghrib, Isya' dan Subuh dan itu pun jama'ahnya minim sekali. Untuk kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an yang disebut TPQ, berjalan ketika ada ustadz/ustadzah datang dan waktu jam hadirnya tidak tentu hanya digunakan untuk mengisi waktu kosong mereka. Kadang ustadz/ustadzahnya hadir, santri tidak hadir dan ketika santri hadir, ustadz/ustadzahnya tidak hadir. Kegiatan keagamaan berjalan aktif ketika ada pendaang baru seperti adanya studi mahasiswa KKN. Masalah tersebut disebabkan karena warga masyarakat Randualas yang sudah lelah dari bekerja di sawah seharian sehingga ketika ada waktu kosong di gunakan untuk istirahat. Musim hujan juga menjadi penghambat aktivitas mereka dan medan jalan yang berupa batu-batuan dan pada malam harinya yang gelap gulita menjadikan penghalang untuk melakukan aktivitas di malam hari.

Kedua, yaitu belum banyak tokoh yang mengajarkan ilmu agama. Terbatasnya tokoh agama dengan kata lain disebut ustadz/ustadzah, dapat dijadikan masalah terhadap masyarakat Karangagung. Bahkan dengan relitas yang ada di Desa Randualas ini, setiap dusun hanya mempunyai 1-3 tokoh agama dan mereka juga merupakan kalangan ekonomi taraf kebawah sehingga masyarakat yang lain kurang percaya terhadap apa yang diajarkannya. Minimnya tokoh agama dapat mempengaruhi ajaran ilmu Islam pengajarannya menjadi tidak kondusif. Yasinan dan tahlil sebagai acara dimana pemimpinnya hanya satu tokoh itu saja seperti yasinan di RT 21 yang dipimpin oleh ibu Suhartini. Awal sampai akhir pelaksanaannya yang menyampaikan isi materi yasinan dan tahlil bersama ini hanya ibu Suhartini. Ibu Suhartini ini selaku kepala pimpinan Muslimat Fatayat NU Kare. Sehingga warga hanya mengikuti beliau saja (sam'an wa tho'atan). Perluasan penyampaian Islam akan terbatas sehingga hanya beberapa masyarakat tertentu yang mengikuti ajarannya melalui pengajian umum di sekitar tempat akan paham dan mengerti kajian bidang agama islam.

Ketiga, yaitu rendahnya pemahaman ajaran Islam. Masyarakat Desa Randualas sebagian besar islamnya adalah Islam abangan yakni masih melakukan adat turun temurun dari nenek moyang dahulu seperti melakukan sesajen di tempat-tempat yang sakral di sawah dengan mendirikan punden dari hasil daun pari yaitu damen bahkan melakukan bancaan nasi tumpeng dan siram kembang. Selain itu juga masyarakat di Desa Randualas paham ajaran Islamnya ada yang dari golongan pengikut NU, LDII dan PKI. Sebagian besar adalah pengikut NU. Meskipun banyak berbagai macam paham, masyarakat masih tetap aman,



satu shaf jama'ah pria, dan dua sampai maksimal tiga shaf jama'ah wanita. Minimnya jumlah jama'ah pria ini dipengaruhi oleh kegiatan bertani masyarakat yang kemudian juga dipengaruhi faktor kelelahan sehingga setelah pulang dari sawah, masyarakat langsung beristirahat di dalam rumah tanpa melakukan kegiatan lain diluar. Hal inilah yang dapat menyebabkan dilema dalam masyarakat dikarenakan kegiatan masjid menjadi vakum sehingga masjid terkesan sepi dan kurang termakmurkan. Kegiatan pengajian umum pun jarang dilakukan, kurang lebih hanya sekali atau dua kali masyarakat mengadakan pengajian.

Dalam bidang pendidikan, permasalahan yang muncul yakni, tentang bagaimana orang tua bisa membiayai putra-putrinya untuk sekolah dan sejauh mana peran orang tua dalam mendukung perkembangan prestasi putra-putrinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Neny selaku Guru SDN Randualas 02 pada hari Kamis 31 Januari 2012 sekitar 10.00 WIB, beliau mengatakan bahwa siswa-siswinya ini tergolong siswa-siswi yang kurang termotivasi untuk belajar. Anak-anak hanya akan belajar jika ada PR (Pekerjaan Rumah), sebaliknya jika mereka tidak punya PR maka yang dilakukan hanya menonton televisi bahkan ada yang setelah maghrib sudah tidur. Masalah ini diperparah dengan sikap orang tua yang acuh tak acuh dalam menyikapi perkembangan belajar putra-putrinya. Orang tua tidak sanggup untuk mengajari anak-anaknya dikarenakan mereka sibuk mencari biaya sekolah anak-anaknya. Hal inilah yang menyebabkan orang tua mempercayakan sepenuhnya pembelajaran putra putrinya hanya kepada tenaga pendidik di sekolah. Fenomena ini menyulitkan tenaga pendidik yang memikul tanggung jawab sendiri untuk mengantarkan siswa siswinya menuju prestasi yang lebih baik. Padahal idealnya, perlu peran serta guru dan orang tua untuk mengantarkan anak-anak menuju kesuksesan.

Menyikapi masalah yang muncul dalam masyarakat Desa Randualas, Tim KKN PAR 2013 mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilaksanakan pada hari Senin 04 Februari 2013 yang dihadiri oleh 17 orang masyarakat Dusun Karangagung bertempat di Masjid Baiturrohman. FGD yang dipimpin oleh Bapak Sukarnianto selaku Kepala Dusun Karangagung ini membicarakan tentang permasalahan masyarakat terkait bidang perekonomian. Hasil dari FGD tersebut yakni, *Pertama*, kebutuhan masyarakat yang kurang tercukupi jika hanya mengandalkan hasil dari pertanian. *Kedua*, ketakutan masyarakat untuk mencoba alternatif pekerjaan sampingan lain untuk menambah penghasilan mereka. *Ketiga*, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal pemasaran hasil panen. *Keempat*, tidak adanya hubungan dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan bidang pertanian.







Meningkatnya pendapatan masyarakat dapat terjadi apabila keterampilan masyarakat untuk berwirausaha meningkat, masyarakat juga berani dalam mencoba hal baru, dan mudah untuk membuka usaha yang baru pula. Keterampilan berwirausaha pada masyarakat dapat dikatakan meningkat dengan adanya pengetahuan tentang wirausaha dalam masyarakat, dan hal tersebut bisa dilakukan dengan diadakannya pelatihan terhadap masyarakat tentang kewirausahaan. Sedangkan keberanian masyarakat dalam mencoba hal yang baru dapat terjadi apabila masyarakat memiliki banyak pengetahuan tentang usaha yang belum pernah mereka lakukan, dan dengan adanya pendampingan dari pihak-pihak terkait diharapkan dapat membantu meningkatkan keberanian masyarakat dalam mencoba hal yang baru.

Kurangnya keberanian masyarakat dalam membuka usaha yang baru disebabkan oleh kurangnya modal awal untuk membuka usaha yang baru. Oleh karena itu masyarakat akan mudah membuka usaha yang baru jika modal awal untuk membuka usaha yang baru tersebut ada, dan modal awal bisa diperoleh dengan adanya lembaga keuangan yang member pinjaman modal kepada masyarakat yang ingin membuka usaha baru, adanya lembaga yang memberi pinjaman modal diharapkan membantu masyarakat untuk berani dan mudah untuk membuka usaha yang mereka inginkan.

Meningkatnya pendapatan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kuantitas jamaah Masjid, dikarenakan masyarakat yang tidak lagi sibuk untuk mencari pendapatan yang akan mencukupi kebutuhan dan tidak mengenyampingkan urusan ibadahnya. Serta meningkatnya pendapatan masyarakat akan membantu terselenggarakannya wajib belajar 12 tahun, dan anak-anak akan merasakan indahnya duduk dibangku pendidikan. Dengan demikian masyarakat Dusun Karangagung tidak hanya terpaku pada pertanian saja dan tidak menjadi alasan lagi untuk berjamaah kemasjid, dan terpenuhinya pendidikan bagi anak-anak dusun Karangagung.

Program budidaya ikan berbasis Posdaya yang ditawarkan pada FGD kali ini adalah budidaya ikan gurame. Hampir seluruh warga di Dusun Karangagung ini berpotensi untuk membudidayakan ikan gurame. Halaman di sekitar rumah warga yang luas sangat memungkinkan bagi warga untuk membuat kolam ikan sendiri. Semakin luas halaman rumah masyarakat, semakin banyak pula jumlah kolam yang akan dibuat, serta semakin banyak pula kesempatan masyarakat untuk memanen ikan gurame. Budidaya ikan gurame ini dinilai cocok bagi masyarakat dan keuntungan dari penjualan ikan gurame pun sangat menjanjikan. Berikut adalah rincian modal hingga keuntungan yang dapat diperoleh dari budidaya ikan Gurame.





pekerjaan tetapnya saja, akan tetapi juga akan berpikir dan bertindak lebih kreatif dalam membaca situasi di lingkungan sekitar dan mencari peluang agar usaha yang dikembangkan menjadi usaha yang benar-benar menghasilkan pundi-pundi yang melimpah. Pundi-pundi yang melimpah tersebut hanya akan didapatkan oleh seseorang yang berani dan kreatif dalam menciptakan hal yang baru sehingga menghasilkan keuntungan yang banyak bahkan berlipat-lipat.

*Ketiga*, terjalinnya hubungan dengan instansi terkait yang cukup baik juga merupakan harapan bagi masyarakat agar dapat memperoleh bantuan modal usaha jika dibutuhkan. Dengan adanya modal yang mencukupi, maka usaha yang diinginkan juga akan berjalan dengan baik. Dengan usaha yang berjalan baik maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Melalui pendapat yang tinggi, masyarakat akan dapat menyekolahkan putra-putrinya hingga wajib belajar 12 tahun bahkan sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan pendidikan masyarakat yang tinggi maka diharapkan kehidupan masyarakat akan menjadi lebih makmur dan sejahtera. Masyarakat juga akan lebih memakmurkan masjid dengan mengadakan program-program yang menarik agar kuantitas jamaah masjid semakin bertambah banyak. Program Posdaya yang berbasis masjid ini merupakan program yang dapat memecahkan masalah ketiga aspek yakni ekonomi, pendidikan, dan keagamaan secara bersamaan. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mewujudkan program tersebut demi menuju perubahan hidup yang lebih baik.





Sedangkan, dalam jangka pendek masyarakat diharapkan dapat melaksanakan program pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya perikanan meliputi; masyarakat memiliki ketrampilan dalam budidaya perikanan khususnya ikan gurame yang profesional, sehingga penghasilan mereka meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan hidupnya, masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan, selain dari mata pencaharian utama mereka sebagai petani, juga dari hasil budidaya ikan gurame, terbentuknya komunitas perikanan lokal sebagai wadah kebersamaan di kalangan para petani ikan di desa.

Budidaya ikan gurame merupakan budidaya ikan yang prospeknya cenderung stabil dengan nilai jual yang mencapai Rp 30.000,- sampai Rp 35.000,- per kilonya. Disamping itu, permintaan pasar yang tinggi menyebabkan budidaya ikan gurame ini merupakan budidaya yang digandrungi oleh para petani ikan. Dengan omset puluhan juta, budidaya ikan dapat menjadi primadona yang sangat menjanjikan. Dengan penghasilan yang menjanjikan, maka budidaya ikan gurame ini dapat menambah penghasilan masyarakat. Budidaya ikan gurame ini mempunyai indikasi untuk terus meningkat dikarenakan ikan gurame memiliki kadar protein yang cukup tinggi dengan kadar kolesterol yang rendah. Dengan kadar gizi yang tinggi, maka konsumen akan diuntungkan dengan mengkonsumsi gurame tanpa rasa khawatir.

Berdasarkan FGD yang telah dilakukan antara narasumber dengan masyarakat pada hari Sabtu, 16 Februari 2013 menjelaskan bahwa dalam pembudidayaan ikan gurame merupakan hal yang tidak sulit tetapi juga tidak mudah. Hal ini berarti budidaya ikan gurame membutuhkan ketelatenan dan kesabaran. Banyak sekali penyebab yang muncul ketika melakukan budidaya ikan gurame salah satunya adalah penyakit yang dapat muncul pada ikan gurame. Oleh karena itu petani ikan harus memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan budidaya ikan gurame untuk meminimalisir kemungkinan buruk yang akan terjadi pada ikan gurame. Petani ikan hendaknya melakukan pencegahan rutin dengan cara membersihkan kolam satu sampai dua minggu sekali serta pemberian makanan ikan yang berimbang (tidak kurang dan tidak lebih), sebab pemberian makanan yang berlebihan dapat menyebabkan munculnya bibit penyakit.

Petani ikan juga harus memperhatikan kondisi ketika penebaran bibit. Penebaran bibit gurame harus mempertimbangkan faktor kualitas bibit yang baik, kondisi fisik yang normal serta tidak mengalami kelainan baik warna maupun bentuk fisik. Masa panen bergantung pada ukuran bibit yang ditebar. Ukuran bibit sekitar dua centimeter membutuhkan waktu panen sekitar 2 bulan, sedangkan penebaran bibit sekitar tiga centimeter dapat dipanen dalam waktu 10 bulan. Penebaran bibit gurame per meter persegi antara 30 sampai 50 ekor, jika jumlah











ba'da maghrib. Tim KKN PAR 2013 mengajak santri TPQ Ar-Rahman untuk membaca diba' bersama agar adik-adik juga belajar untuk membacanya. Kegiatan lain yang dilakukan dalam rangka memakmurkan dan meramaikan masjid yakni pelatihan kesenian kepada adik-adik. Pelatihan ini dilaksanakan pada sore setelah mengaji selesai. Bentuk pelatihan yang diberikan kepada adik-adik santri yakni, seni tari Islami, Tari Saman, Da'i Cilik, hafalan surat-surat pendek, membaca puisi, dan Qasidah Rebana.

Antusiasme adik-adik dalam menerima materi pelatihan kesenian patut diacungi jempol. Dengan adanya pelatihan ini, jumlah santri yang berdatangan untuk mengaji semakin meningkat dari hari ke hari. Tujuan dari pelatihan kesenian ini sendiri adalah sebagai wadah untuk menyalurkan ilmu yang dimiliki oleh kami serta memberikan kesempatan dan pengalaman kepada adik-adik santri untuk menerima ilmu yang mungkin jarang mereka dapatkan di TPQ. Pelatihan yang dimulai pada hari Senin 04 Februari 2013 ini agaknya akan menjadi pelatihan yang tidak akan dilupakan oleh adik-adik santri. Sebab, pelatihan yang telah mereka dapatkan ini pada akhirnya akan ditampilkan di depan orang tua mereka pada acara Gebyar Seni dalam Rangka Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1434 H serta Malam Perpisahan Mahasiswa KKN PAR 2013 yang dilaksanakan pada hari Rabu 20 Februari 2013. Dalam acara tersebut, adik-adik santri tampil menyuguhkan kemampuan mereka. Teman-teman dari Tim KKN PAR 2013 pun juga menampilkan Qasidah Rebana karena tidak mau kalah dengan adik-adik santri.

Melalui kegiatan yang positif ini, diharapkan agar dapat dilanjutkan seterusnya meskipun teman-teman mahasiswa KKN PAR 2013 sudah kembali ke rumah masing-masing. Peran serta tenaga pendidik di TPQ juga dibutuhkan demi kemakmuran masjid yang sempat vakum ini. Program-program dan ide-ide yang cemerlang sangat dibutuhkan demi terciptanya masjid yang ramai dan makmur. Tak lupa juga peran serta masyarakat sekitar hendaknya juga harus dipertimbangkan. Masjid tidak akan menjadi makmur jika bukan masyarakat sekitarnya sendiri yang mengisi. Masyarakat dapat membuat program apapun yang mendukung terciptanya jama'ah yang selalu meramaikan masjid. Pada akhirnya, kegiatan seni yang diajarkan kepada adik-adik santri TPQ ini akan menjadi magnet bagi masyarakat sekitar agar dapat membuka pemikiran mereka bahwa banyak sekali hal yang bisa dilakukan agar masjid yang menjadi tumpuan kita untuk memohon dan meminta kepada Yang Maha Kuasa ini, dapat terus ramai dan dipenuhi oleh banyak jama'ah.



akhirnya berdampak pada kehidupan keagamaan dan pendidikan mereka. Masyarakat cenderung mengabaikan kehidupan beragama mereka. Kuantitas jama'ah yang sedikit berbanding lurus dengan tingkat kesadaran jamaah yang rendah. Kebanyakan masyarakat hanya memenuhi satu shaf dalam shalat berjamaah. Kurangnya jumlah jamaah ini dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat yang cenderung lebih mementingkan perekonomian mereka. Sehingga masjid cenderung sepi dan kurang termakmurkan. Tidak hanya itu, pendidikan juga merupakan permasalahan yang muncul di Desa Randualas ini. Kurang semangatnya anak-anak dalam belajar menjadi faktor yang menghambat kesuksesan mereka. Anak-anak kurang termotivasi dalam belajar sehingga mereka hanya akan belajar jika ada PR saja. Jumlah siswa yang sedikit semakin menambah bukti bahwa kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan di bangku sekolah sangatlah kurang. Hal ini dikarenakan tidak adanya biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Bagi sebagian orang tua yang ingin pendidikan anaknya lebih baik, rela untuk menyekolahkan anaknya ke kota.

Solusi untuk memecahkan masalah tersebut diatas adalah dengan adanya program budidaya ikan berbasis Posdaya. Posdaya adalah program pengembangan perekonomian masyarakat berbasis masjid dimana peserta dari program tersebut adalah jama'ah masjid sendiri. Program ini bertujuan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat yang mana membutuhkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Harapan dari program yang berbasis masjid ini adalah dapat memperbaiki perekonomian masyarakat sehingga jika ekonomi masyarakat sudah mapan, pada akhirnya dapat memakmurkan masjid. Budidaya ikan pada program Posdaya yang ditawarkan oleh Tim KKN PAR 2013 kali ini adalah budidaya ikan gurame. Masyarakat diberikan *advokasi* atau pendampingan guna memberikan motivasi dan pembimbingan untuk membudidayakan sendiri ikan gurame yang akan ditanam. Oleh karena itu pada FGD hari Sabtu tanggal 16 Februari 2013, masyarakat diberikan pelatihan serta demonstrasi bagaimana cara membudidayakan ikan gurame serta teknik perawatannya agar dapat memberikan peluang pasar yang menjanjikan.

Tidak hanya itu, masyarakat juga didampingi untuk menjadi sosok yang lebih kreatif dan inovatif agar dapat memanfaatkan peluang untuk memperoleh penghasilan yang lebih banyak. Masyarakat diajak untuk lebih berani dalam membuka usaha baru yang nantinya penghasilan dari usaha tersebut akan dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih mandiri dan berkembang. Demi mengurangi keterpurukan warga akan masalah perekonomian, pada hari Selasa, 19 Februari 2013 Tim KKN PAR 2013 mengadakan pelatihan *mocaf (Modified Cassava Flour)* atau yang bisa juga disebut Modifikasi Tepung Ketela Pohon. Pelatihan ini mengajak ibu-ibu Dusun Karagagung agar dapat mengolah ketela pohon menjadi produksi



dengan kurangnya dukungan, anak akan merasa kurang diperhatikan dan malas untuk belajar dan meraih cita-cita. Bahkan ketika hari sudah menunjukkan malam hari, para siswa tidak segera pergi belajar, mereka malah sibuk menonton televisi dan melupakan tugas-tugas mereka yang sudah menumpuk. Dengan perilaku belajar yang seperti ini, begitu pula orang tua yang kurang memberi dukungan kepada anak mereka, membuat masyarakat berpikir bahwa yang dapat mengajari mereka hanya bapak/ibu guru, sehingga mereka tidak perlu susah-susah mengajari putra-putrinya. Orang tua hanya tahu bahwa mereka harus bekerja dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.

Permasalahan ekonomi yang merambat sampai kepada masalah keagamaan dan pendidikan ini, membawa mahasiswa KKN PAR 2013 untuk mengadakan program budidaya perikanan gurame berbasis Posdaya. Posdaya sendiri merupakan program untuk mensejahterakan masyarakat melalui masjid. Dalam menjalankan program Posdaya ini, masyarakat Desa dapat membudidayakan ikan gurame dengan mengajukan proposal kepada LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya dan meminjam modal kepada Bank Jatim dengan agunan dan bunga sebesar 0%. Kemudahan dalam peminjaman modal ini menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin membudidayakan ikan gurame melalui Posdaya sebagai langkah untuk mensejahterakan masyarakat. Selain itu, pelatihan pembuatan *mocaf (modified cassava flour)* atau yang biasa disebut modifikasi tepung melalui ketela pohon, juga menjadi jalan bagi warga untuk berwirausaha menambah penghasilan. Masyarakat dilatih agar dapat berpikir kreatif dan inovatif serta berjiwa mandiri dalam mencari tambahan penghasilan demi terwujudnya kehidupan yang sejahtera.

Program-program yang telah dilaksanakan diatas oleh masyarakat melalui pendampingan Tim KKN PAR 2013, hendaknya menjadi program yang memberikan solusi bagi masyarakat untuk memperbaiki perekonomian warga. Pendekatan dan pendampingan yang bersifat *continue* hendaknya menjadi agenda yang tidak pernah terputus demi kelancaran berjalannya program yang telah dilakukan. Pendekatan dan pendampingan tersebut sangat berguna bagi masyarakat untuk membangkitkan mereka agar lebih bersemangat dalam memperbaiki perekonomian mereka. Adanya hubungan antara masyarakat dengan instansi atau lembaga terkait, juga merupakan bentuk kerjasama yang patut dijalin agar program-program yang sudah mulai dijalankan mendapatkan dukungan dan kemudahan. Dengan demikian masyarakat juga akan hidup sejahtera tanpa harus merasakan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari.